

PENGEMBANGAN MEDIA *BLOG* TENTANG BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK SISWA KELAS X

THE DEVELOPMENT OF BLOG MEDIA ABOUT PRE-MARRIED GUIDANCE FOR TENTH GRADE STUDENTS

Septian Adi Caraka Subono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sepad441@gmail.com

Denok Setiawati., M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini berawal dari kurangnya informasi siswa mengenai bimbingan pranikah. Pihak sekolah sudah berupaya memberikan sosialisasi kesehatan reproduksi yang dilakukan sekali saat penerimaan siswa baru. Tidak terdapatnya jam khusus untuk BK masuk kelas menjadikan siswa kurang dalam layanan informasi khususnya mengenai bimbingan pranikah. Berawal dari permasalahan tersebut perlu adanya sebuah media yaitu media *blog* yang dapat digunakan oleh siswa guna memperoleh informasi mengenai bimbingan pranikah. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah media *blog* bimbingan pranikah yang memenuhi kriteria akseptabilitas (Committee, Joint : 1991).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan R&D (Research and development) atau penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Subyek uji validasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah ahli media, ahli materi dan konselor SMAN Punung Pacitan sebagai pengguna lapangan. Produk ini memperoleh rata-rata persentase 92%. ('sangat baik, tidak perlu direvisi') pada uji validasi materi, 95%. ('sangat baik, tidak perlu direvisi') pada uji validasi pengguna lapangan (konselor), dan 91% pada *reviewer* ahli media. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *blog* tentang bimbingan pranikah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan untuk diberikan kepada siswa kelas X.

Kata kunci: Pengembangan, Media, *Blog*, Bimbingan Pranikah

The development of research originated from the lack of information of students regarding premarried guidance. The school has been working to provide reproductive health socialization is carried out once when the new students. The absence of special hours for guidance and counseling enter the classroom so as to make the students more less in the service information especially about premarried guidance. Starting from these problems namely the need for a blog media that can be used by students in order to obtain information regarding premarried guidance. The purpose of this research is to create a blog media premarried guidance that meets the criteria of acceptability (Committee , Joint : 1991).

This research was piloted by means of R&D (Research and Development) approach referring to development research the team of Team of Educational Innovation of Regulation Research Center (2008). Development research aims to produce a blog media about premarried guidance so that it can be used by tenth grade students. Expert validation test subjects in research are the development of media expert, materials experts and counselors SMAN Punung Pacitan as a field user . This product receives an average percentage of 92 % . (' Very good , do not need to be revised ') on the validation test material, 95 % . (' Very good , do not need to be revised ') on the uservalidation test field (counselor), and 91% (' Very good , do not need to be revised ') on the media expert for reviewer . It can be concluded that the social media blog about premarried guidance meets acceptability criteria covering usability , feasibility , accuracy and propriety to be given to tenth grade students

Keywords : *Development , Media , Blog , Premarried Guidance*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapatkan perhatian serius. Adanya insting seksual yang terletak di alam bawah sadar membuat dorongan seksual pada setiap individu berbeda-beda dan tidak terduga kehadirannya. Perilaku remaja yang berhubungan dengan dorongan seksual, dimulai seperti memperhatikan penampilan diri untuk menarik perhatian lawan jenisnya, mencari tahu tentang ruang lingkup kegiatan seksual, bahkan sampai ada remaja yang melakukannya dengan cara terbuka misalnya melalui pacaran.

Dengan demikian, remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi, karena rasa keingintahuannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal itu kadang-kadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas (Mustofa dkk, 2010).

Farida (2010:145, dalam Agustin, 2014) menjelaskan perubahan fisik pada remaja terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan yang baru serta tidak pernah dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis

Sebuah penelitian yang dilakukan Gatra dengan Laboratorium Ilmu Politik (LIP) FISIP UI terungkap pendapat remaja mengenai perilaku dengan lawan jenis atau pola percintaan dalam pacaran dianggap wajar jika sekedar berbincang sebanyak 99% responden, pegang tangan 82%, berpelukan sebanyak 45,9%. Sedang yang menilai wajar mencium pipi 47,3%, mencium bibir 22%, dan mencium leher 11% (Yudrik Jahja, 2012).

Survei internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai 111%, 39% di Amerika Serikat, dan 19% di Inggris pada tahun 2011. (Israwati, dkk.2013) Di Indonesia 63% remaja sudah pernah melakukan kontak seksual dengan lawan jenisnya dan 21% pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2008).

Menurut Budiyanto (2012) memaparkan penanggulangan perilaku seks pranikah pada remaja memang telah menjadi tanggung jawab bersama. Bahkan DPR mendesak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk segera meningkatkan sosialisasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi meningkatnya perilaku seks bebas pada remaja yang sangat mengkhawatirkan

Masa remaja memang merupakan suatu periode yang juga diiringi dengan perubahan dalam hubungan sosial yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap lawan jenis, atau pengalaman pertama dalam bercinta. Kegagalan dalam hubungan sosial atau bercinta, bisa jadi akan

menjadi penghambat bagi perkembangan berikutnya, baik dalam persahabatan, bahkan pernikahan atau berkeluarga (Agustin, 2014).

Hasil penelitian Utama (2010, dalam Agustin, 2014), memperoleh gambaran pemahaman kehidupan pernikahan pada siswa SMAN 1 Manonjaya berada pada kriteria rendah. Remaja dihadapkan pada permasalahan psikis dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang mengakibatkan konflik internal antara tuntutan biologis, yang seiring dengan pertumbuhan organ seksualnya menuju kematangan dengan tuntutan akademik yang masih dijalani.

Menurut Holman dan Li (Martin, *et al.*, 2001, dalam Agustin, 2014) telah menyimpulkan kesiapan untuk menikah merupakan faktor penting dalam kebahagiaan di masa yang akan datang. Dalam sebuah pernikahan, menurut Sunarti (2012: 110-119), kebahagiaan merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang diharapkan. Namun, mencapai kebahagiaan pernikahan bukanlah hal yang mudah, karena kebahagiaan pernikahan dipengaruhi oleh banyak faktor. Terkadang apa yang diharapkan oleh masing-masing individu tidak selalu sesuai dengan kenyataan setelah menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan menuntut adanya perubahan gaya hidup, menuntut adanya persiapan dan penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggungjawab yang baru baik dari suami maupun istri.

Menurut Mack (2007) menjelaskan, dorongan untuk persiapan pernikahan pada siswa SMA sangat menggembirakan. Tetapi, akan lebih efektif jika para konselor dapat melihat bimbingan pernikahan dalam aspek yang paling luas, sebagai pengantar sejarah, kekayaan budaya, manfaat sosial, dan makna sipil pernikahan. Dalam hal ini, bimbingan pranikah merupakan upaya bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional kepada konselor agar konseli dapat memiliki sikap positif terhadap pernikahan serta dapat mempersiapkan kehidupan pernikahan dengan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 September 2015 yang dilakukan di SMAN Punung Pacitan melalui wawancara yang dilakukan dengan konselor sekolah yaitu bahwa siswa sangat kekurangan informasi mengenai bimbingan pranikah walaupun pihak sekolah sudah berupaya mengajak lembaga terkait guna memberikan sosialisasi yang hanya terbatas pada konteks kesehatan reproduksi sebagai pendidikan seksualitas. Pada kenyataannya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya dilakukan pada penerimaan siswa baru.

Di SMAN Punung juga tidak memberikan jam khusus untuk BK masuk kelas sehingga membuat siswa semakin kurang dalam layanan informasi khususnya mengenai persiapan pernikahan dan berkeluarga. Selain itu, kebanyakan siswa yang telah lulus tidak melanjutkan ke perguruan tinggi melainkan banyak yang memilih untuk langsung bekerja atau menikah karena berbagai faktor yang

melatarbelakangi. Selain itu, fasilitas yang berbasis teknologi sudah cukup lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.

Standard kompetensi kemandirian peserta didik untuk siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (Depdiknas, 2007) pada aspek perkembangan kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga adalah sebagai berikut: (a) Pengenalan: mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga, (b) Akomodasi: menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, dan (c) Tindakan: mengeksperimentasi keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1995) yang mengatakan bahwa siswa SMA dalam tahap perkembangannya termasuk kedalam tahapan remaja awal yang menuju tahapan remaja akhir sehingga siswa SMA mulai memikirkan tentang pernikahan dan berkeluarga. Untuk itu dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah media yang dapat dijadikan sebagai sarana layanan informasi yang *inovatif* oleh konselor untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa akan bimbingan pranikah. Media yang dipilih oleh peneliti berupa media *blog* tentang bimbingan pranikah. Peneliti memilih media *blog* karena lebih mudah diakses bagi siswa dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada.

Media *blog* tentang bimbingan pranikah ini merupakan jenis media *online* yang di dalamnya mengandung materi tentang informasi pranikah, dasar dan tujuan pernikahan, hukum dan umur ideal dalam memasuki pernikahan, alasan seseorang memasuki intuisi pernikahan, program nasional dan pernikahan, psikologi pernikahan, , problematika yang ada dalam keluarga, dan penyakit menular seksual (PMS) untuk membantu siswa untuk memiliki informasi mengenai pernikahan dan berkeluarga.

Untuk itu pengembangan media sosial blog tentang bimbingan pranikah dipandang perlu dilakukan sebagai layanan informasi untuk memberikan pemahaman siswa akan segala sesuatu mengenai pranikah sehingga diharapkan siswa memperoleh informasi tentang pernikahan dan berkeluarga Sehingga siswa tidak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif, diperoleh melalui angket penilaian yang telah diberikan kepada uji validasi ahli materi, ahli media, dan ahli lapangan (konselor) . Data Kualitatif, diperoleh melalui

berbagai masukan, tambahan, kritik dan saran yang diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada uji Ahli Materi, Ahli Media dan Pengguna Lapangan (Konselor).

Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model penelitian milik Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh TIM Puslitjaknov. menjadi 5 Tahapan yaitu: (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan. (2) Mengembangkan produk awal. (3) Validasi ahli dan revisi. (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk. (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Namun disini peneliti hanya sampai pada tahap ketiga saja dikarenakan keterbatasan waktu dan juga biaya.

Subjek dalam Uji Validasi terdiri atas Uji Materi yaitu : Dr. Najlatun Naqiyah., S.Ag., M.Pd., Wiryono Nuryono, S.Pd., M.Pd. dan untuk *review* Uji Ahli Media yaitu : Dr. H. Andi Mariono., M.Pd. dan dari calon pengguna yang merupakan Guru BK di SMAN Punung Pacitan yaitu Dwi Nurdiansyah, S.Pd.

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan media *blog* ini adalah angket uji ahli. Lembar angket penilaian ini bertujuan untuk menguji tingkat kualitas media *blog* yang akan dikembangkan dilihat dari segi akseptabilitas.

Analisis data hasil uji ahli menggunakan rumus distribusi frekuensi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai yang diperoleh

F : Frekuensi jawaban alternatif (jml responden x skor)

N : Skor tertinggi

Dari rumus tersebut digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

Sangat baik : 4

Baik : 3

Kurang baik : 2

Tidak baik : 1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

P

=

$$\frac{(4 \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + ((1 \times \sum \text{jawaban}))}{(4 \times \sum \text{jawaban})}$$

x 100%

Kemudian hasil angket ditarik kesimpulan dengan kriteria penilaian berikut :

Nilai	Pertanyaan
81% - 100 %	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55 %	Tidak baik, perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu (1) Analisis Produk, (2) Pengembangan Produk Awal, (3) Review Uji ahli.

ANALISIS PRODUK

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengembangan "Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah" adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui metode wawancara dan observasi kepada konselor sekolah SMAN Punung, Pacitan. Wawancara dan observasi yang dilakukan yang dilakukan bukanlah wawancara yang terstruktur. Selain melakukan wawancara dengan konselor sekolah, peneliti juga mengkaji beberapa literatur baik buku maupun jurnal.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Ibu Dwi Nurdiansyah, S.Pd yang dilakukan pada 3 September 2015 maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti sehubungan dengan kurangnya informasi mengenai bimbingan pranikah bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat jam khusus BK untuk masuk di kelas di setiap minggunya.
- 2) Mayoritas siswa yang telah lulus tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya mencakup kesehatan reproduksi dan dilakukan satu kali pada saat masa orientasi sekolah.
- 4) Konselor belum menemukan media yang sesuai untuk membantu siswa yang kekurangan informasi tentang informasi pranikah.
- 5) Fasilitas sekolah seperti *wi-fi* belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada akhirnya, peneliti berkesimpulan bahwa siswa masih membutuhkan informasi tentang bimbingan pranikah dan membutuhkan media sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Dengan fasilitas sekolah yang sudah berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti tersedianya jaringan *wi-fi* diharapkan akan memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan fenomena yang ada dan kondisi dari sekolah maka dikembangkanlah media *blog*

tentang bimbingan pranikah sebagai media dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan bimbingan pranikah untuk siswa.

PENGEMBANGAN PRODUK AWAL

Setelah melakukan analisis produk, langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah mengembangkan produk awal yang berdasarkan tujuan yaitu untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteri akseptabilitas berupa kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Adapun komponen yang perlu disiapkan peneliti adalah perangkat media *blog* tentang bimbingan pranikah dan juga buku panduan penggunaan. Materi yang disusun merupakan isi dari media *blog* tentang bimbingan pranikah yang diperoleh dari *need assesment*, literatur buku maupun jurnal, dan saran dari penguji yang meliputi materi tentang informasi pranikah, asas dan tuntunan pernikahan, hukum dan umur ideal dalam memasuki pernikahan, alasan seseorang memasuki pernikahan, program nasional dan pernikahan, psikologi pernikahan, problematika dalam keluarga, dan penyakit menular seksual didapatkan dari pendapat beberapa ahli dalam jurnal pendidikan serta literatur buku. Video penunjang yang terdapat di dalam media didapatkan dari sumber internet.

REVIEW UJI AHLI

Setelah produk selesai dilakukan proses pengembangan, barulah dilakukan proses penilaian berupa pengujian terhadap isi materi dan media kepada validator yang relevansi dalam bidangnya dan setelah itu produk barulah diuji validasi ke ahli lapangan yang dalam hal ini adalah konselor SMAN Punung Pacitan.

Nama Ahli	Hasil Penilaian	Keterangan
Ahli Materi : Dr. Najlatun Naqiyah., S.Ag., M.Pd. Dan Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.	92%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
Ahli Media Dr. H. Andi Mariono., M.Pd	91%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
Ahli Lapangan Dwi Nurdiansyah S.Pd	95%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi

Selain berupa data numerik juga terdapat masukan tambahan berupa saran dan kritik mengenai produk yang merupakan data kualitatif, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan proses revisi.

PEMBAHASAN

a. Proses Penelitian

Secara umum keseluruhan proses pengembangan media *blog* tentang bimbingan pranikah untuk siswa kelas X telah terlaksana dengan baik dan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pulitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) yang terdiri dari beberapa tahap antara lain analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli dan validasi pengguna lapangan (Konselor). Tahapan pada uji ahli dilakukan oleh dua ahli materi, satu orang *reviewer* ahli media, dan satu orang pengguna lapangan yaitu Guru BK (Konselor) SMAN Punung Pacitan

b. Kualitas Media *Blog* Tentang Bimbingan Pranikah Untuk Siswa Kelas X.

Kualitas media *blog* tentang bimbingan pranikah didasarkan pada aspek akseptabilitas yakni meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Selain itu terdapat penilaian dan *reviewer* uji ahli media. Berikut ini akan diberikan penjelasan dari penilaian validator ahli.

1) Penilaian Ahli

Penilaian ahli adalah penilai yang dibidangnya. Untuk media *blog* tentang bimbingan pranikah, ahli yang memberikan penilaian adalah ahli materi yaitu dosen dari bimbingan dan konseling, *reviewer* media adalah dosen kurikulum dan teknologi pendidikan, dan pengguna lapangan (konselor) yakni guru BK SMAN Punung Pacitan. Untuk *reviewer* ahli media memberikan penilaian terkait rancangan/naskah media guna penyusunan produk media yang agar sesuai dengan rancangan/naskah yang telah disusun. Untuk ahli materi dan pengguna lapangan memberikan penilaian yang berdasarkan aspek akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

Penilaian validator terhadap media *blog* tentang bimbingan pranikah adalah 92% dari ahli materi, 95% dari pengguna lapangan, serta 91% dari *review* dari ahli media. Setelah diperoleh penilaian dari masing-masing validator ahli dan *review* ahli media selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan kualitas media *blog* tentang bimbingan pranikah untuk siswa kelas X. Penarikan kesimpulan kualitas media berdasarkan kriteria kelayakan yang dicantumkan di dalam metode penelitian.

Berdasarkan kriteria akseptabilitas yang tercantum dalam tabel 3.4 dalam metode penelitian yang memberikan penilaian pada aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan dari Media *Blog* Tentang Bimbingan Pranikah Untuk Siswa Kelas X dapat disimpulkan memenuhi kriteria akseptabilitas dan penilaian yang memuaskan dengan predikat sangat baik dan tidak perlu direvisi.

c. Diskusi Hasil

Pengembangan media *blog* tentang bimbingan pranikah sebagai salah satu upaya untuk memberikan

layanan informasi kepada siswa tentang bimbingan pranikah. Berdasarkan studi pendahuluan dan *need assessment* didapatkan materi pokok bimbingan pranikah yakni informasi pranikah, asas dan tuntunan dalam pernikahan, hukum dan usia ideal dalam memasuki pernikahan, alasan seseorang memasuki intuisi pernikahan, program nasional dan pernikahan, psikologi pernikahan, problematika dalam keluarga, dan penyakit menular seksual. Adapun beberapa hasil dalam penelitian ini yakni:

Pertama, berdasarkan *review* uji ahli media dalam menyusun media *blog* perlu dipersiapkan rancangan produk sebagai langkah awal menghasilkan produk. Pentingnya rancangan produk agar media yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Media dikatakan sesuai ketika adanya hubungan antara rancangan produk dengan media yang dihasilkan. Oleh karena itu sebelum membuat suatu produk perlu membuat rancangan produk sehingga mempermudah peneliti dalam menghasilkan produk. Menghasilkan suatu produk perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain (1) tujuan yang ingin dicapai (2) karakteristik siswa (3) materi yang dibahas (4) kondisi di lingkungan sekolah (Nursalim & Mustadji, 2010: 55-59).

Kedua, bimbingan pranikah dibutuhkan oleh siswa SMA dalam meningkatkan pemahaman dan agar terhindar dari pergaulan yang dan mampu mempersiapkan diri dalam merencanakan pernikahan suatu saat nanti berdasarkan wawancara kepada Guru BK SMAN Punung. Dalam pelaksanaannya, produk ini sangat dibutuhkan oleh siswa serta membantu Guru BK dalam mengembangkan layanan BK dengan adanya media *blog* tentang bimbingan pranikah. Serta Guru BK dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang bimbingan pranikah untuk siswa dengan melibatkan narasumber-narasumber yang relevan seperti pakar bimbingan dan konseling keluarga, penasihat pernikahan, dokter spesialis dan kelamin, pemuka agama (*ustadz*), Kantor Urusan Agama, dan pihak lainnya (Agustin, 2014).

Ketiga, media *blog* adalah media *online* yang memiliki berbagai keunggulan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun dalam layanan bimbingan dan konseling. Keunggulan dari media *blog* adalah dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui *gadget*, ataupun *laptop* dengan tersedianya jaringan internet. Di era modern seperti saat ini pembelajaran ataupun layanan bimbingan dan konseling diupayakan agar memanfaatkan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk sekolah ataupun Guru BK yang masih memiliki keterbatasan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran maupun layanan bimbingan konseling diupayakan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Keempat, kelebihan dalam media *blog* tentang bimbingan pranikah adalah pembahasan dari segi psikologis tentang pernikahan di dalam materi yang

disajikan. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki wawasan dalam persiapan maupun mengenal lebih lanjut tentang pernikahan dan berkeluarga agar lebih siap secara mental. Sehingga terhindar dari permasalahan yang nantinya akan mengganggu dalam kehidupan berkeluarga. Tinjauan dari segi psikologis itulah yang menjadi pembeda dari media ataupun buku tentang bimbingan pranikah yang telah ada sebelumnya karena tidak semua media ataupun buku yang telah ada memasukkan tinjauan dari segi psikologi di dalam materinya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan suatu produk, yaitu Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah Untuk Siswa Kelas X. Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah yang dikembangkan ini sesuai dengan model pengembangan Tim Puslitjaknov (2008).

Berdasarkan hasil uji coba produk dengan validasi ahli, validasi media dan calon pengguna (Guru BK), Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan dengan hasil penilaian 93,7%, kelayakan dengan hasil penilaian 95%, ketepatan dengan hasil penilaian 84%, dan kepatutan dengan hasil penilaian 92%. Dan dengan hasil rata-rata penilaian akseptabilitas produk adalah 91%, dan 91% dari uji ahli media yang termasuk kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah yaitu Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diberikan kepada siswa.

Saran

Penelitian pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan suatu produk berupa Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah Untuk Siswa Kelas X tetapi produk masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Maka dibentuklah saran yang berkaitan dengan media blog yang dikembangkan.

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil uji coba baik dari ahli materi, ahli lapangan, dan *reviewer* uji ahli media disimpulkan bahwa Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak digunakan sebagai salah satu media dalam bimbingan dan konseling. Meskipun memiliki kriteria kelayakan dan dapat menjadi media layanan informasi terkait bimbingan pranikah yang bersifat *online*, konselor atau guru BK diharapkan tetap memberikan bimbingan terkait dengan teknis penggunaan media maupun terkait materi yang terdapat dalam media blog. Selain itu, diharapkan agar Guru BK lebih aktif dan berinovasi dalam memberikan

layanan bimbingan dan konseling serta bekerja sama dengan pihak-pihak terkait sehingga siswa lebih akurat dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan bimbingan pranikah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik Media Blog Tentang Bimbingan Pranikah yang dikembangkan oleh peneliti sehingga siswa mampu memperoleh informasi terkait bimbingan pranikah.

3. Saran Pengembang

Pada pengembangan Media Blog tentang bimbingan pranikah ini masih jauh dari kata sempurna. Pengembangan media blog tentang bimbingan pranikah ini hanya terbatas untuk siswa kelas X dalam jenis media *online* yang memiliki keterbatasan jika tidak ada jaringan internet. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih inovatif lagi yang berbasis teknologi informasi dan mudah dalam penggunaan bagi siswa terkait dalam memperoleh informasi bimbingan pranikah.

DAFTAR RUJUKAN

- Mustofa, Syamsul Huda. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa DI Pekalongan*. (Online). (Diakses pada 28 April 2016, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=324873&val=4886&title=FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20PERILAKU%20SEKS%20PRANIKAH%20MAHASISWA%20DI%20PEKALONGAN%20TAHUN%202009-2010>)
- Agustin, Nur Pitri. 2014. *Efektifitas Bimbingan Pranikah Untuk Mengembangkan Sikap Positif Remaja Terhadap Pernikahan*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). (Diakses pada 30 April 2016, http://repository.upi.edu/6739/8/S_PPB_090168_3_Chapter5.pdf)
- Jahja. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup
- BKKBN. 2008. *63% Remaja Indonesia Nge-ses Pranikah*. (Online). (Diakses pada 29 April 2016, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6167/jurnal%20israwati.pdf?sequence=1>)
- Budiyanto. (2012). *Survey Pendidikan dan Teknologi*. (Online). (Diakses pada 10 Maret 2016, <http://pendidikananakusadi2.blogspot.com/2012/03/627-remaja-smp-tidak-perawan-i-survey.html>)
- Sunarti, Euis, dkk. (2012). Kesiapan menikah dan pemenuhan tugas keluarga pada keluarga dengan anak prasekolah, *Jur.Ilm.Kel.& Kons.*, 5,2, 110-119.

- Mack, D. (2007). *Educating For Marriage*. (Online).
(Diakses pada 29 April 2016,
<http://www.firstthings.com/article/2007/01/-educating-for-marriage-sort-of-11>)
- Depdiknas. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Hurlock, EB. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Borg, Walter dan Gall, meredith. 1983. *Edecatonal research*. US :
- Nursalim, Mochamad & Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya:Unesa University Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya